

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Setiap penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Dalam hal ini suatu metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian salah satu metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Tentang metode deskriptif dijelaskan Sumanto (1995: 75) sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada, bisa mengenai kondisi dan hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Hal serupa dikemukakan oleh Arikunto (2002: 309) bahwa "penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam suatu situasi." Data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai seperti yang diharapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Best (1982: 119) “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.” Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dengan menggunakan metode ini penulis akan mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil yang akan diteliti yaitu Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanakan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Ma’arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari.

Dalam penelitian ini sejumlah guru pendidikan Jasmani di Kecamatan Tanjungsari Sumedang yang mengajar di Madrasah Aliyah Ma’arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari akan dipilih sebagai sampel, yang kemudian akan diambil data tentang kompetensi pedagogi yang dimilikinya melalui angket kompetensi pedagogi berisikan tentang indikator pemahaman kepada peserta didik, rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan terhadap potensi yang dimiliki peserta didik. Angket tersebut akan menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban S = Selalu dilakukan, Sr = Sering dilakukan , KK = Kadang-kadang dilakukan, TP = Tidak Pernah dilakukan, TPS = Tidak Pernah Sama sekali

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma’arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan. Karena skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Sebelum angket tersebut disebar kepada sampel yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba angket kepada sampel yang berbeda yaitu kepada guru pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari untuk menguji validitas dan reliabilitas angket tersebut. Pernyataan yang valid akan ditelaah kembali apakah pernyataan yang tersisa tersebut (pernyataan yang valid) sudah mewakili semua indikator atau tidak, apabila pernyataan yang valid tidak mewakili semua indikator, maka pernyataan yang tidak valid akan direhabilitasi sehingga menjadi layak untuk digunakan, tetapi apabila pernyataan yang tersisa (pernyataan yang valid) itu sudah mewakili semua indikator, maka pernyataan yang tidak valid akan dibuang. Setelah didapat angket yang layak untuk pengumpulan data, kemudian angket tersebut akan disebar kepada Guru Pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari. Data hasil penyebaran angket selanjutnya akan diproses menggunakan perhitungan statistik dengan tujuan untuk menjawab :

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Jasmani dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penjas yang tersedia pada waktu pembelajaran penjas di Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari Kabupaten Sumedang?

2. Bagaimana upaya-upaya guru untuk mengatasi hambatan dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani tersebut demi terlaksananya kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif ?

## **B. Populasi dan Sampel**

Dalam sebuah penelitian, populasi dan sampel penelitian adalah hal yang menunjang keberhasilan proses penelitian. Menurut Sugiono ( 1994 : 57 ), Populasi adalah “ wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/subjek yang kuantitas dan kualitas tertentu yang di terapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian tarik kesimpulan”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dari penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Ma’arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari serta guru penjas dan siswa Madrasah Aliyah Ma’arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Ma’arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari. Mengenai jumlah sampel yang akan digunakan, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (1993: 107) yang mengungkapkan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25%

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma’arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, dana dan tenaga.

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah guru pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari.

**Tabel 3.1**  
**Karakteristik Sampel**

<b>Karakteristik</b>	<b>Guru Penjas MA MA'arif Tanjungsari</b>	<b>Guru Penjas MAMuhamadiyah Tanjungsari</b>	<b>Guru Penjas SMK YPIB Tanjungsari</b>
Laki-laki	✓	✓	✓
Perempuan	–	–	–
PNS	–	–	–
Non PNS	✓	✓	✓
Umur: 20 – 35 Tahun	✓	✓	✓
36 – 50 Tahun	–	–	–
> 50 Tahun	–	–	–
Masa Kerja: <5 Tahun	✓	✓	✓
>5 Tahun	–	–	–

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat yang disebut instrumen. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat diperlukan agar lebih mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Dijelaskan oleh Arikunto (2010: 203) bahwa: “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dengan menggunakan skala *Likert*, Menurut Sugiyono (2010:134) menyatakan bahwa: “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Mengenai penjelasan angket/kuesioner, Arikunto (2010: 194) menjelaskan bahwa: “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.”

Jenis-jenis angket/kuesioner yang dapat dipakai sebagai alat pengumpul data dijelaskan oleh Arikunto (2010:195) adalah sebagai berikut:

- Kuesioner dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangnya:
- a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
    - 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
    - 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
  - b. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada:
    - 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
    - 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
  - c. Dipandang dari bentuknya, maka ada:
    - 1) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
    - 2) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
    - 3) *Check list*, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai.
    - 4) *Rating-scale*, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Penggunaan angket dalam hal ini memiliki beberapa keuntungan sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2010:195) adalah sebagai berikut:

Keuntungan kuesioner:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- 4) Dapat dibuat terstandar sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Pengambilan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yaitu angket yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket tersebut berisikan tentang tentang upaya guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan keterbatasan sarana dan prasarana berupa pemahaman upaya guru dalam penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana, inovasi pembelajaran, modifikasi, serta manajemen sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket untuk penelitian ini:

#### 1. Melakukan Spesifikasi Data

Hal ini bertujuan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang mengacu pada pendapat para ahli tentang upaya guru dalam penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana, inovasi pembelajaran, modifikasi, serta manajemen sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

- 1) Penggunaan/Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam Penggunaan/Pemanfaatan sarana pembelajaran tidak harus menggunakan sarana yang lazim dipakai oleh guru dalam proses pembelajarannya, sesuai dengan pendapat Lutan (1998:19):

“Tidak ada ketentuan bahwa alat yang digunakan harus alat yang lazim dipakai dalam kegiatan olahraga yang sebenarnya. Terbuka kesempatan bagi guru pendidikan jasmani untuk membuat sendiri sarana atau alat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan guna menyampaikan bahan pelajaran, kreatifitas memanfaatkan sumber-sumber setempat merupakan kunci keberhasilan mengatasi masalah tersebut”.

Jadi jelaslah bahwa pemanfaatan sarana pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tidak harus menggunakan sarana pembelajaran yang ada dalam proses pembelajaran tetapi disesuaikan dengan kebutuhan materi yang disampaikan.

Dengan tidak adanya prasarana di sekolah guru penjas harus benar-benar memanfaatkan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya supaya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri dapat tercapai dan pembelajaran berjalan dengan optimal.

- 2) Inovasi pembelajaran

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan. Begitupun dengan kegiatan pembelajaran Penjasorkes yang dimana masih sangat sering ditemui di sekolah-sekolah akan kurang tersedianya

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus tahu dan mengerti mengapa inovasi pembelajaran dilakukan.

Seperti yang telah di paparkan Susilofy di <http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/19/inovasi-pembelajaran/> bahwa "inovasi pembelajaran adalah suatu hal yang baru dan dengan sengaja diadakan untuk meningkatkan kemampuan demi tercapai suatu tujuan pembelajaran. Inovasi pembelajaran diadakan untuk membantu guru dan siswa dalam menata dan mengorganisasi pembelajaran menuju tercapainya tujuan belajar".

### 3) Modifikasi sarana pembelajaran

Menurut Lutan (1988:41) yang dikutip oleh Suhendar (2010:31) menyatakan bahwa:

Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar : a) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pembelajaran; b) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dan berpartisipasi; c) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak sehingga pembelajaran Pendidikan jasmani dapat dilakukan secara intensif.

Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani agar proses pembelajaran mencerminkan DAP (Development Appropriate Practice). Esensi modifikasi yaitu menganalisis sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk

aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya, (Bahagia dan Suherman, 2000:1). Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bias menjadi bisa.

Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Sehingga tuntutan kurikulum pembelajaran yang sudah dibuat dapat terlaksana dengan baik. Seorang guru pendidikan jasmani yang baik akan mampu menciptakan sesuatu yang baru pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga tidak ada alasan untuk tidak memberikan materi yang menuntut keharusan lengkapnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran tertentu. Dengan kata lain minimnya sarana dan prasarana bukan alasan untuk tidak melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi guru bisa mensiasati dengan modifikasi alat.

#### 4) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.

Menurut Wismanadi Himawan dalam

(<http://sepriblog.blogspot.com/2010/10/manajemenadministrasidanorganisasi.html>)

) Manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengelola atau mengatur. Definisi manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan. (Bucher&Krotee,1993:4). Jadi Manajemen Sarana dan Prasarana Penjas adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan,

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Pengkombinasian tersebut perlu SDM yang terlibat dalam organisasi, bersatu dalam sebuah sistem bahu membahu bekerja untuk mencapai tujuan. Lebih sederhana lagi, Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan jasmani adalah bagaimana cara para guru olahraga dalam menjalankan serta mengelola sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan jasmani meliputi:

1. Perencanaan,
2. Pengadaan,
3. Perawatan atau Pemeliharaan,
4. Penghapusan prasarana dan sarana pendidikan jasmani.

Untuk lebih jelas dan mempermudah penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi pada tabel 3.

**Tabel 3.2**

Kisi-Kisi Angket Penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari.

Komponen	Sub Komponen	Indikator
Upaya Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran	1. Kelengkapan sarana dan Prasarana yang Tersedia	1.1 Ketersediaan Alat Pembelajaran 1.2 Jumlah dan Jenis Peralatan yang Tersedia 1.3 Kepemilikan Sarana/prasarana 1.4 Penggunaan Fasilitas Umum

Rizky Heryan Adhitya, 2013

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Upaya Guru Dalam mengatasi Keterbatasan sarana dan prasarana yang Tersedia	2. Inovasi pembelajaran	2.1 Kreativitas Guru 2.2 Inisiatif 2.3 Kepedulian 2.4 Daya Juang Guru
	3. Modifikasi	3.1 Modifikasi Pembelajaran 3.2 Modifikasi Peralatan 3.3 Aturan Bermain 3.4 Jumlah Pemain
	4. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan jasmani	4.1 Perencanaan Kebutuhan Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani 4.2 Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani 4.3 Pemeliharaan/Perawatan Sarana Prasarana pendidikan Jasmani 4.4 Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani 4.5 Profesionalisme

## 2. Penyusunan Angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Butir-butir pernyataan tersebut dibuat dengan jawaban yang telah tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala *Likert*. Mengenai skala *Likert* dijelaskan oleh Sugiyono (2010: 134) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Untuk kategori uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penskoran seperti yang terdapat pada table 3.3 dibawah ini:

**Tabel 3.3**

### **Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	+	-

Rizky Heryan Adhitya, 2013

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selalu dilakukan (S)	5	1
Sering dilakukan (Sr)	4	2
Kadang –Kadang dilakukan (KK)	3	3
Tidak Pernah dilakukan (TP)	2	4
Tidak Pernah Sama sekali dilakukan (TPS)	1	5

Contoh pemberian skor pada pernyataan positif

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		S	Sr	KK	TP	TPS
1.	Saya memodifikasi peralatan olahraga yang belum tersedia untuk pembelajaran siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

\* Dari pernyataan positif dan alternatif jawaban yang dipilih ( S ), maka mendapat skor 5.

Contoh pemberian skor pada pernyataan negatif

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		S	Sr	KK	TP	TPS
1.	Saya tidak pernah memodifikasi peralatan olahraga yang belum tersedia di sekolah.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

\* Dari pernyataan negatif dan alternatif jawaban yang dipilih ( S ), maka mendapat skor 1.

Kategori tersebut disusun untuk memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden, sehingga melalui skor-skor tersebut dapat disusun dan ditetapkan suatu penilaian mengenai upaya guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan keterbatasan sarana dan prasarana.

### 3. Uji Coba Angket

Rizky Heryan Adhitya, 2013

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Angket yang telah disusun kemudian diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Uji coba tersebut bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes atau angket dan apakah tes berupa angket tersebut cocok atau tidaknya digunakan dalam penelitian tentang mengenai upaya guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan keterbatasan sarana dan prasarana.

Uji coba angket ini dilaksanakan di kecamatan Tanjungsari Sumedang pada tanggal 18 September sampai tanggal 2 Oktober 2012. Angket tersebut diberikan kepada 3 orang guru pendidikan jasmani dari 3 sekolah yang ada di kecamatan tersebut.

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah:

1. Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan dipisahkan antara skor tertinggi dan terendah
2. Menentukan 27% responden yang memperoleh skor tinggi dan 27% yang memperoleh skor rendah.
3. Kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor tinggi disebut kelompok atas. Sedangkan kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor rendah disebut kelompok bawah.
4. Mencari nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) setiap butir pernyataan kelompok atas dan nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) setiap butir kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : nilai rata-rata yang dicari

$x_i$  : Jumlah skor

$n$  : Jumlah responden

5. Mencari simpangan baku (S) setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

$S$  : simpangan baku yang dicari

$\sum (x - \bar{x})^2$  : jumlah hasil penguadratan nilai skor dikurangi rata-rata

$n - 1$  : jumlah sampel dikurangi satu

6. Mencari nilai t-hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

Keterangan:

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

T : nilai t yang dicari

$\bar{x}$  : rata-rata suatu kelompok

S : Simpangan baku gabungan

n : Jumlah sampel

7. Selanjutnya membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dalam taraf nyata 0.05 atau dengan tingkat kepercayaan 95%. Instrumen penelitian ini memiliki tingkat kebebasan  $n_1 + n_2 - 2 = 5 + 5 - 2 = 8$ , nilai t-tabel menunjukkan harga 1.86.

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir pernyataan tes dilakukan pendekatan signifikansi, yaitu jika t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel maka dinyatakan pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data (valid), tetapi jika sebaliknya, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka pernyataan tersebut tidak signifikan, dengan kata lain pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data (tidak valid). Adapun hasil uji validitas angket dapat dilihat pada tabel berikut ini (tabel 3.4).

**Tabel 3.4**

**Hasil Pengujian Validitas Butir Angket  
t-tabel (dk = 8 dan  $\alpha = 0.05$ ) = 1.86**

No soal	T hitung	Keterangan	No. soal	T hitung	Keterangan
1	1.95	Valid	23	2.12	Valid
2	2.31	Valid	24	2.63	Valid

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	3.53	Valid	25	5.77	Valid
4	<b>0.43*</b>	<b>Tidak Valid</b>	26	<b>0.54*</b>	<b>Tidak Valid</b>
5	2.53	Valid	27	<b>0.75*</b>	<b>Tidak Valid</b>
6	<b>1.58*</b>	<b>Tidak Valid</b>	28	2.92	Valid
7	4.24	Valid	29	<b>1.41*</b>	<b>Tidak Valid</b>
8	6.74	Valid	30	4.78	Valid
9	2.79	Valid	31	3.35	Valid
10	5.65	Valid	32	1.86	Valid
11	6	Valid	33	<b>1.26*</b>	<b>Tidak Valid</b>
12	5.07	Valid	34	<b>1.78*</b>	<b>Tidak Valid</b>
13	<b>1.41*</b>	<b>Tidak Valid</b>	35	<b>0*</b>	<b>Tidak Valid</b>
14	2.83	Valid	36	5.47	Valid
15	5.81	Valid	37	6.32	Valid
16	<b>1.22*</b>	<b>Tidak Valid</b>	38	4.18	Valid
17	<b>0.89*</b>	<b>Tidak Valid</b>	39	2.58	Valid
18	4.24	Valid	40	2.58	Valid
19	4.96	Valid	41	3.46	Valid
20	4.21	Valid	42	4.21	Valid
21	5.77	Valid	43	<b>1.41*</b>	<b>Tidak Valid</b>
22	<b>1.05*</b>	<b>Tidak Valid</b>	44	<b>0.37*</b>	<b>Tidak Valid</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari soal yang disusun sebanyak 44 butir ada 14 butir soal yang tidak valid. Soal yang tidak valid tersebut tidak akan digunakan lagi/ tidak akan dikarantina, karena 30 soal yang valid sudah mewakili semua indikator dari kompetensi pedagogi dalam angket tersebut. Jadi ada 30 butir soal yang akan dijadikan sebagai alat pengumpul data.

Berikut langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan reliabilitas angket tersebut adalah:

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Membagi butir pernyataan valid menjadi dua bagian yaitu pernyataan yang bernomor ganjil dan yang bernomor genap.
2. Skor dari butir-butir pernyataan bernomor ganjil dikelompokkan menjadi variabel X dan skor dari butir-butir pernyataan yang bernomor genap menjadi variabel Y.
3. Mengkorelasikan antara butir-butir pernyataan valid yang bernomor ganjil dengan butir-butir pernyataan yang bernomor genap dengan menggunakan rumus korelasi Person Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi yang dicari  
 $\sum XY$  : jumlah perkalian skor x dan skor y  
 $\sum X$  : jumlah skor x  
 $\sum Y$  : jumlah skor y  
 $n$  : jumlah banyaknya soal

4. Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

$r_{ii}$  : koefisien yang dicari

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



2.  $r$  : dua kali koefisien korelasi

$1 + r$  : satu tambah koefisien korelasi

5. Menguji signifikansi korelasi, yaitu dengan rumus yang dikembangkan oleh Sudjana (2001) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  : nilai t-hitung yang dicari

$r$  : koefisien seluruh tes

$n - 2$  : Jumlah soal/ Pernyataan dikurangi dua

Hasil penghitungan teknik korelasi Pearson Product Moment dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown, kemudian untuk menentukan nilai t-hitung, nilai r-seluruh item tes yang dihasilkan dimasukkan ke dalam rumus yang dikembangkan oleh Sudjana (2001). Dari hasil penghitungan tersebut diperoleh  $r_{xy} = 0.544$  dan  $r_{ii} = 0.704$ , sedangkan pada r-tabel product moment diketahui bahwa dengan  $n = 30$  harga  $r_{0.95} = 0.361$ . Dengan demikian maka  $r_{ii}$  lebih besar dari r-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel. Hasil dari uji signifikansi korelasi menunjukkan t-hitung = 3,41, sedangkan t-tabel pada taraf nyata 0.05 dan dk (30) = 1.697. Dengan demikian t-hitung lebih besar dari t-tabel, ini menunjukkan bahwa korelasi 0.544 mempunyai reliabilitas yang signifikan. Berdasarkan uji reliabilitas tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas butir angket sebesar 0.544 yang termasuk dalam kategori cukup baik.

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### D. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- i. Menyeleksi data, setelah angket terkumpul dari para sampel sebagai sumber data, maka harus diseleksi untuk memeriksa keabsahan pengisian angket. Mungkin saja terdapat butir pernyataan dalam angket yang tidak diisi oleh responden.
- ii. Memberikan nilai pada tiap-tiap butir pernyataan dalam angket dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Untuk pernyataan positif :  $SS = 5$ ,  $Sr = 4$ ,  $KK = 3$ ,  $TP = 2$ ,  $TPS = 1$ .
  - b. Untuk pernyataan negatif :  $SS = 1$ ,  $Sr = 2$ ,  $KK = 3$ ,  $TP = 4$ ,  $TPS = 5$ .
- iii. Mengelompokan setiap butir pernyataan.
- iv. Mencari rata-rata dari setiap sub komponen.
- v. Menghitung hasil simpangan baku serta membuat grafik berdasarkan hasil yang diperoleh.
- vi. Menganalisa data, yaitu untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipercaya.